

## **Pengaruh Kualitas Pembiayaan Dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2020-2024**

**Dian Kusumawati, Mohammad Taufik Azis, Itat Tatmimah**

Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: Nenk.diaan@gmail.com, taufik.azis@umc.ac.id, itat0674@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pembiayaan dan manajemen risiko terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024. Perkembangan industri perbankan syariah yang semakin pesat menuntut pengelolaan pembiayaan dan risiko yang optimal guna menjaga stabilitas dan profitabilitas bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Indonesia, dengan periode observasi tahun 2020–2024. Variabel kualitas pembiayaan diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sedangkan manajemen risiko diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Operating Margin* (NOM). Kinerja bank diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah, dimana NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sementara itu, manajemen risiko menunjukkan hasil yang berbeda, dimana CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan dan efisiensi operasional memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Kata kunci:** *Bank Syariah; Kualitas Pembiayaan; Manajemen Risiko; Profitabilitas; ROA*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of financing quality and risk management on the performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia during the 2020–2024 period. The rapid development of the Islamic banking industry requires optimal financing and risk management to maintain stability and profitability. This research uses a quantitative approach with panel data regression analysis. The population consists of all Islamic Commercial Banks operating in Indonesia, with an observation period from 2020 to 2024. Financing quality is proxied by Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR), while risk management is proxied by Capital Adequacy Ratio (CAR) and Net Operating Margin (NOM). Bank performance is measured using Return on Assets (ROA). The results indicate that financing quality significantly affects Islamic bank performance. NPF has a negative effect on ROA, while FDR has a positive and significant effect on ROA. In contrast, risk management shows mixed results where CAR does not significantly affect ROA, while NOM has a positive and significant effect on ROA. These findings indicate that financing management and operational efficiency play an*

*important role in improving the performance of Islamic commercial banks in Indonesia.*

**Keywords:** *Islamic Banks; Financing Quality; Risk Management; Profitability; ROA*

## **Pendahuluan**

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang memerlukan dana, serta menyediakan berbagai jasa keuangan lainnya untuk mendukung kelancaran sistem pembayaran dan aktivitas ekonomi (Munandar, 2020). Perkembangan sektor perbankan yang semakin dinamis menuntut lembaga keuangan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian serta tata kelola yang baik guna menjaga stabilitas sistem keuangan.

Perkembangan perbankan syariah menunjukkan kemajuan yang pesat seiring meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap keunggulan sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Bank syariah beroperasi berdasarkan hukum Islam yang melarang praktik riba, gharar, dan maysir, serta menggunakan mekanisme bagi hasil, sedangkan bank konvensional menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan sistem bunga (Sari, Yusuf, 2025).

Landasan hukum utama pendirian dan operasional Bank Syariah di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 21 tentang perbankan Syariah. UU ini menyatakan bahwa "Perbankan Syariah adalah seluruh sesuatu yang berkaitan dengan perbankan Syariah dan unit usaha Syariah (UUS), mencakup di dalamnya kelembagaan, suatu kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan atau melaksanakan berbagai kegiatan usahanya." Melalui undang-undang ini, tercipta kesempatan bagi perkembangan bank Syariah yang ada di Indonesia, karena dasar hukumnya yang membedakan bank tersebut dari institusi keuangan konvensional dan mengikuti prinsip-prinsip Syariah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.).

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK per Desember 2024, rasio *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren penurunan dari 3,08% pada tahun 2020 menjadi 2,11% pada tahun 2024, sementara NPF *Net* berada pada level 0,78%. Meskipun mengalami perbaikan secara bertahap, tingkat NPF perbankan syariah masih relatif lebih tinggi

dibandingkan kualitas kredit perbankan konvensional. Hal ini tercermin dari data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) OJK per Desember 2024 yang menunjukkan bahwa *rasio Non Performing Loan (NPL) Gross* bank konvensional berada pada level 2,08%, dengan NPL Net sebesar 0,74%. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas pembiayaan masih menjadi tantangan penting bagi perbankan syariah dalam menjaga stabilitas aset produktif dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Kinerja keuangan bank umum syariah menjadi perhatian penting dalam industri perbankan global, khususnya setelah periode ketidakstabilan ekonomi pasca pandemi Covid 19. Secara internasional, perbankan syariah dinilai memiliki tingkat ketahanan yang relatif baik dibandingkan bank konvensional karena berlandaskan prinsip kehati-hatian, pembagian risiko, dan keterkaitan dengan sektor riil (Butt & Chamberlain, 2025). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dan pembiayaan bank syariah belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan yang optimal, terutama akibat tantangan kualitas pembiayaan dan risiko pembiayaan bermasalah (Azizah, 2024). Kondisi ini juga terjadi di Indonesia, di mana Bank Umum Syariah mengalami pertumbuhan pembiayaan yang cukup tinggi, tetapi masih dihadapkan pada tingkat *Non Performing Financing (NPF)* yang relatif lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional, sehingga berpotensi menekan kinerja keuangan bank.

Kinerja keuangan bank syariah umumnya diukur melalui rasio profitabilitas, terutama *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. ROA mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dikelola, sehingga sering digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset produktif, khususnya pembiayaan (Huda, 2021). Sementara itu, ROE menunjukkan tingkat pengembalian laba terhadap modal sendiri yang dimiliki bank dan menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham (Rahmawati, 2022). Dalam konteks perbankan syariah, kedua indikator ini penting karena sebagian besar aset bank berasal dari penyaluran pembiayaan, sehingga fluktuasi kualitas pembiayaan dan pengelolaan risiko akan berdampak langsung pada profitabilitas bank (Koyyimah et al., 2023).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel, karena data yang digunakan merupakan gabungan data lintas entitas (Bank Umum Syariah) dan data runtut waktu selama periode 2020–2024. Penggunaan regresi data panel bertujuan untuk memperoleh hasil estimasi yang lebih akurat dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik antar bank dan antar periode waktu. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik dan pengujian statistik (Primadita, 2020). Selain itu, metode ini relevan dengan tujuan penelitian yang berangkat dari fenomena fluktuasi kinerja keuangan bank umum syariah serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, sehingga diperlukan pengujian hipotesis yang terukur dan sistematis (Nanda *et al.*, 2019).

Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk memperoleh estimasi parameter yang konsisten dan efisien sesuai dengan karakteristik data. Regresi data panel memungkinkan peneliti mengakomodasi heterogenitas individual yang tidak dapat diamati serta meningkatkan derajat kebebasan dan efisiensi estimasi dibandingkan data runtut waktu atau data penampang secara terpisah. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2020 hingga 2024, yang diperoleh dari situs resmi bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta sumber lain yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Persamaan umum regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \varepsilon_{it}$$

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengolahan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2020–

2024 sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data yang digunakan merupakan data panel yang menggabungkan dimensi waktu (time series) dan individu bank (cross section). Analisis dilakukan menggunakan metode regresi data panel untuk menguji pengaruh kualitas pembiayaan dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

	ROA	NPF	FDR	CAR	NOM
Mean	0.008151	0.024342	0.826195	0.491180	0.013695
Median	0.011000	0.016900	0.852300	0.269900	0.013900
Maximum	0.114300	0.095400	1.967300	3.905000	0.120500
Minimum	-0.108500	0.000000	0.000000	0.152100	-0.122400
Std. Dev.	0.039807	0.021178	0.301026	0.682921	0.039791
Skewness	-0.372199	1.513858	0.585704	3.813613	-0.663399
Kurtosis	4.999179	5.277109	7.915325	17.54759	6.569756
Jarque-Bera Probability	10.42902 0.005437	32.89066 0.000000	58.51225 0.000000	618.3078 0.000000	33.23730 0.000000
Sum	0.448300	1.338800	45.44070	27.01490	0.753200
Sum Sq. Dev.	0.085568	0.024219	4.893286	25.18456	0.085497
Observations	55	55	55	55	55

Berdasarkan hasil yang di peroleh, *Non Performing Finance (NPF)* memiliki nilai minimum sebesar 0,00% dan maksimum 9,54%, dengan rata-rata sebesar 2,43%. Nilai ini masih berada di bawah batas maksimum 5% yang ditetapkan regulator, sehingga menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah relatif sehat. Standar deviasi sebesar 2,11% menunjukkan adanya variasi yang cukup moderat antar bank.

#### 1. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* memiliki nilai minimum sebesar 0,00% dan maksimum 196,73%, dengan rata-rata sebesar 82,62%. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank berjalan cukup baik, meskipun terdapat nilai ekstrem yang cukup tinggi. Standar deviasi sebesar 30,10% mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar dalam kebijakan penyaluran pembiayaan antar bank.

#### 2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai minimum sebesar 15,21% dan maksimum 390,50%, dengan rata-rata sebesar 49,12%. Nilai ini jauh di atas ketentuan minimum regulator, sehingga menunjukkan kondisi permodalan bank yang sangat kuat. Standar deviasi sebesar 68,29% menunjukkan adanya

perbedaan struktur permodalan yang cukup tinggi antar bank.

### 3. *Net Operating Margin* (NOM)

*Net Operating Margin* (NOM) memiliki nilai minimum sebesar -12,24% dan maksimum 12,05%, dengan rata-rata sebesar 1,37%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum bank masih mampu menghasilkan pendapatan operasional yang positif, meskipun terdapat beberapa kondisi kerugian pada periode tertentu. Standar deviasi sebesar 3,99% menunjukkan variasi efisiensi pengelolaan aset produktif yang cukup beragam.

### 4. *Return on Assets* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -10,85% dan maksimum 11,43%, dengan rata-rata sebesar 0,82%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian bank mengalami kerugian pada periode tertentu, namun secara rata-rata masih mampu menghasilkan laba. Standar deviasi sebesar 3,98% menunjukkan variasi profitabilitas yang cukup tinggi antar bank.

Berdasarkan data yang sudah di peroleh dan hasil statistik deskriptif terhadap 55 observasi periode 2020–2024, kondisi Bank Umum Syariah secara umum menunjukkan kinerja yang cukup baik namun dengan variasi yang tinggi. Rata-rata NPF sebesar 2,43% masih berada di bawah batas regulator, menunjukkan kualitas pembiayaan yang terjaga. FDR sebesar 82,62% mencerminkan fungsi intermediasi yang cukup optimal, meskipun terdapat fluktuasi yang tinggi. CAR yang mencapai 49,12% menunjukkan permodalan yang sangat kuat. Sementara itu, nilai NOM (1,37%) dan ROA (0,82%) yang positif mengindikasikan bahwa bank masih mampu mengelola aset dan menghasilkan laba, meskipun terdapat ketidakstabilan pada beberapa periode.

## **Model Regresi**

Pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan pendekatan estimasi yang paling tepat dalam menganalisis pengaruh kualitas pembiayaan dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Karena data yang digunakan merupakan gabungan antara data lintas entitas (cross section) dan runtut waktu (time series) periode 2020–2024, maka diperlukan pengujian untuk menentukan apakah model yang paling sesuai adalah *Common Effect*

*Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model dilakukan melalui tiga tahapan pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Berikut hasil pemilihan model:

### 1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 2 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.642229	(10,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	63.291158	10	0.0000

Pada table 2, menunjukkan hasil uji Chow untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 dan Cross-section Chi-square sebesar 0,0000, yang keduanya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik yang signifikan antar bank, sehingga perlu dikontrol dalam model regresi agar hasil estimasi menjadi lebih akurat.

### 2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM)

**Tabel 3 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.063077	4	0.0000

Pada tabel 3, menunjukkan hasil uji Hausman untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM)

lebih tepat digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian, model regresi yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*, karena mampu menangkap perbedaan karakteristik spesifik masing-masing bank secara lebih akurat.

### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji LM dilakukan untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.798716 (0.0160)	0.271930 (0.6020)	6.070647 (0.0137)

Pada tabel 4, nilai probabilitas pada efek *cross-section* sebesar 0,0160 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat efek individual antar bank, sehingga *Random Effect Model* (REM) lebih baik dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Sementara itu, nilai probabilitas pada efek time sebesar 0,6020 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa tidak terdapat efek waktu yang signifikan. Adapun pada efek both diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0137 ( $< 0,05$ ) yang mengindikasikan adanya efek gabungan *cross-section* dan time. Namun demikian, karena hasil Uji Chow dan Uji Hausman secara konsisten menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang paling tepat, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tetap *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan model ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik spesifik antar Bank Umum Syariah yang mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga perlu dikontrol dalam estimasi regresi agar hasil analisis menjadi lebih akurat dan tidak bias.

## Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi data panel yang digunakan memenuhi asumsi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Pengujian dilakukan terhadap normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dengan jumlah observasi sebanyak 55 data panel. Berikut hasil uji asumsi klasik:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Jarque-Bera.

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas**

Series: Standardized Residuals	
Sample 2020 2024	
Observations 55	
Mean	6.78e-19
Median	0.000242
Maximum	0.029837
Minimum	-0.042008
Std. Dev.	0.009222
Skewness	-1.133310
Kurtosis	11.42172
Jarque-Bera	174.3110
Probability	0.000000

hasil uji normalitas Jarque-Bera menunjukkan nilai probability sebesar 0,000000 ( $< 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Selain itu, nilai skewness sebesar -1,133310 menunjukkan distribusi menceng ke kiri (negatif), sedangkan nilai kurtosis sebesar 11,42172 mengindikasikan distribusi yang sangat runcing (*leptokurtic*) serta adanya pencilan (*outlier*). Dengan demikian, model regresi mengalami penyimpangan dari asumsi normalitas yang berpotensi mempengaruhi validitas pengujian hipotesis.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi dan memperbesar standar error sehingga mengganggu interpretasi pengaruh masing-masing variabel. Cara untuk

mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Fator (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.29E-05	13.81327	NA
NPF	0.014190	2.776810	1.183850
FDR	7.11E-05	10.39406	1.198533
CAR	1.51E-05	1.998011	1.308560
NOM	0.003892	1.284410	1.146136

Nilai Centered VIF untuk seluruh variabel independen berada di bawah 10, yaitu NPF sebesar 1,183850, FDR sebesar 1,198533, CAR sebesar 1,308560, dan NOM sebesar 1,146136. Sementara itu, nilai *Uncentered VIF* menunjukkan angka yang lebih besar, namun dalam pengujian multikolinearitas yang digunakan sebagai acuan adalah nilai *Centered VIF*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi, karena seluruh nilai Centered VIF berada jauh di bawah batas umum 10. Artinya, masing-masing variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain dan memberikan informasi yang berbeda dalam model. Dengan demikian, estimasi koefisien regresi menjadi lebih stabil dan dapat diinterpretasikan secara individual untuk melihat pengaruh masing-masing variabel (NPF, FDR, CAR, dan NOM) terhadap ROA.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada berbagai pengamatan

**Tabel 7 Hasil Uji heteroskedastisitas**

F-statistic	2.778195	Prob. F(4,50)	0.0367
Obs*R-squared	10.00123	Prob. Chi-Square(4)	0.0404
Scaled explained SS	15.22700	Prob. Chi-Square(4)	0.0043

Nilai probabilitas pada uji heteroskedastisitas menunjukkan Prob. F sebesar

0,0367, Prob. Chi-Square (Obs\*R-squared) sebesar 0,0404, dan Prob. Chi-Square (Scaled explained SS) sebesar 0,0043, yang seluruhnya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga varians residual tidak konstan (heteroskedastis). Kondisi ini mengindikasikan bahwa model belum sepenuhnya memenuhi asumsi klasik, yang dapat mempengaruhi efisiensi hasil estimasi. Oleh karena itu, diperlukan penanganan lebih lanjut, seperti penggunaan *robust standard error*, agar hasil estimasi tetap valid dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis secara lebih akurat.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  karena observasi yang dilakukan secara berurutan.

**Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	2.607037	Prob. F(2,48)	0.0842
Obs*R-squared	5.389064	Prob. Chi-Square(2)	0.0676

Hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, diperoleh nilai probabilitas Prob. F sebesar 0,0842 dan Prob. Chi-Square sebesar 0,0676, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi, sehingga residual pada satu periode tidak berkorelasi dengan residual pada periode lainnya. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi tidak adanya autokorelasi, sehingga estimasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis secara valid.

## Pembahasan

### Pengaruh Kualitas Pembiayaan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan tidak sepenuhnya berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah. Secara parsial, *Non*

*Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*, sedangkan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Tidak signifikannya pengaruh NPF terhadap ROA menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas bank dalam periode penelitian. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya kebijakan restrukturisasi pembiayaan, manajemen risiko yang lebih baik, serta pencadangan kerugian yang telah diantisipasi oleh bank.

Selain itu, tidak signifikannya pengaruh NPF terhadap ROA juga dapat mencerminkan adanya kebijakan mitigasi risiko yang efektif dari pihak bank, seperti restrukturisasi pembiayaan, penjadwalan ulang, serta peningkatan kualitas analisis pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah, dampaknya terhadap profitabilitas dapat ditekan melalui manajemen risiko yang baik. Dengan demikian, NPF tidak selalu menjadi indikator langsung yang menentukan kinerja keuangan dalam jangka pendek.

Sementara itu, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan produktif, maka semakin besar pendapatan margin dan bagi hasil yang diperoleh bank.

### **Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Bank Umum Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko yang diprosikan melalui Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Net Operating Margin (NOM) tidak sepenuhnya berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Tidak signifikannya pengaruh CAR terhadap ROA menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal yang tinggi belum tentu secara langsung meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini dapat disebabkan karena modal yang dimiliki bank lebih difokuskan untuk menjaga stabilitas dan memenuhi ketentuan regulasi, bukan untuk aktivitas produktif yang secara langsung menghasilkan laba. Dengan demikian, meskipun CAR penting dalam menjaga ketahanan bank terhadap risiko.

Sementara itu, variabel NOM menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA serta menjadi variabel yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan aset produktif dan kemampuan menghasilkan pendapatan operasional bersih memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja bank. Semakin tinggi NOM, maka semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ariffin & Kassim (2021) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional dan pengelolaan aset produktif berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Sebaliknya, dominannya pengaruh NOM terhadap ROA menunjukkan bahwa efisiensi operasional merupakan kunci utama dalam meningkatkan kinerja bank syariah. Kemampuan bank dalam mengelola aset produktif secara efektif akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan operasional bersih. Oleh karena itu, strategi peningkatan efisiensi, seperti pengendalian biaya operasional dan optimalisasi portofolio pembiayaan, menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Koyyimah et al. (2023) yang menyatakan bahwa NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, kondisi ekonomi, serta perbedaan efisiensi operasional antar bank yang diteliti.

### **Pengaruh Kualitas Pembiayaan dan Manajemen Risiko Secara Simultan**

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan dan manajemen risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-statistic sebesar 61,18798 dengan probabilitas 0,000000 ( $< 0,05$ ). Selain itu, nilai  $R^2$  sebesar 0,830366 menunjukkan bahwa sekitar 83,03% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil ini memperkuat *Theory of Financial Intermediation* yang menyatakan bahwa keberhasilan bank dalam menghasilkan laba tidak hanya ditentukan oleh penyaluran dana, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan risiko. Meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan (NPF dan CAR tidak signifikan), namun secara simultan seluruh variabel tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap

kinerja bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusumastuti & Alam (2019) yang menyatakan bahwa faktor internal bank secara bersama-sama memengaruhi kinerja bank syariah.

Dalam konteks periode 2020–2024, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara efektivitas intermediasi dan efisiensi operasional. Variabel FDR dan NOM terbukti menjadi faktor yang paling berperan dalam meningkatkan profitabilitas, sementara NPF dan CAR tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial. Oleh karena itu, bank perlu fokus pada optimalisasi penyaluran pembiayaan serta peningkatan efisiensi pengelolaan aset produktif guna menjaga kinerja yang berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun tidak semua variabel berpengaruh signifikan secara parsial, namun secara simultan variabel-variabel tersebut tetap memiliki peran yang saling melengkapi dalam memengaruhi kinerja bank. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank tidak ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari kombinasi berbagai aspek internal yang saling berinteraksi.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas pembiayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap ROA. Pada variabel manajemen risiko, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan yang baik serta efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah.

## Daftar Pustaka

Ariffin, N. M., & Kassim, S. H. (2021). Risk management practices and financial performance of Islamic banks: Malaysian evidence. *8th International Conference*

on *Islamic Economics and Finance*, 19–21.

- Azizah, S. N. (2024). Analisis Pengaruh Car, Fdr, Dan Npf Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 10(1).
- Butt, U., & Chamberlain, T. (2025). Performance of Islamic Banks During the COVID-19 Pandemic: An Empirical Analysis and Comparison with Conventional Banking. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(6), 308.
- Huda, H. (2021). Faktor penentu profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 1–14.
- Koyyimah, A. K., Tanjung, H., & Ayuniyyah, Q. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 47–60.
- Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). Analysis of Impact of CAR, BOPO, NPF on Profitability of Islamic Banks. *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 30–59.
- Munandar, A. (2020). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (Npf) Terhadap Net Operating Margin (Nom) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014–Maret 2020. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 6(1), 1–12.
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018: The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32.
- Primadita, N. (2020). Analisis pengaruh murabahah, mudharabah, musyarakah, FDR, NPF dan BOPO terhadap kinerja perbankan syariah tahun 2011-2020. *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 4(2), 36–58.
- Rahmawati, A. (2022). Pembiayaan bermasalah dan profitabilitas bank syariah. *Jurnal Keuangan Islam*, 4(1), 33–47.
- Sari, Yusuf, H. (2025). *Stabilitas pembiayaan dan dampaknya pada kinerja bank umum syariah*. 7(1), 21–35.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. (2008).

Pengaruh Kualitas Pembiayaan Dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2020-2024  
**Dian Kusumawati, Mohammad Taufik Azis**